



Research Article

Rekonstruksi Pendidikan Islam Integratif: Sebuah Model Interdisipliner dan Multidisipliner di Era Digital

Arna Saskia¹, Syukri Iska², Sri Fitra Oktrivia³, Kumaidi⁴, Muamar Aziz⁵

1. Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia
E-mail: saskiaarna@gmail.com 
2. Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia
E-mail: syukri.iska@uinmybatusangkar.ac.id
3. Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia
E-mail: srifitraoktaviapd@gmail.com
4. Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia
E-mail: khumaidiachmad.22@gmail.com
5. Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia
E-mail: muamaraziz@gmail.com



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 17, 2026
Accepted : March 12, 2026

Revised : February 15, 2026
Available online : April 16, 2026

How to Cite: Arna Saskia, Syukri Iska, Sri Fitra Oktrivia, Kumaidi and Muamar Aziz. (2026) "Reconstruction of Integrative Islamic Education: An Interdisciplinary and Multidisciplinary Model in the Digital Era", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(2), pp. 992-1002. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i2.2916.

Reconstruction of Integrative Islamic Education: An Interdisciplinary and Multidisciplinary Model in the Digital Era

Abstract. The development of digital technology has brought significant changes to Islamic education, requiring methodological and epistemological adaptations to maintain its relevance. The process of digitalization marked by the emergence of artificial intelligence, big data, and virtual learning environments has shifted the educational paradigm from traditional systems toward technology-based learning models. This study aims to reconstruct Islamic education studies through interdisciplinary and multidisciplinary approaches within the context of digitalization. The method employed is library research, involving the collection and analysis of literature from reputable journals, academic books, scientific articles, and relevant documents. The analysis was conducted descriptively and analytically using the Systematic Literature Review (SLR) method, which was chosen for its ability to provide structured, transparent, and replicable scientific evidence from various empirical research sources, thereby enabling learning to become more holistic and contextual. The databases selected were chosen for their reputation as high-quality sources encompassing numerous peer-reviewed scholarly journals. Meanwhile, the multidisciplinary approach strengthens cross-disciplinary collaboration in developing curricula and fostering innovation in digital-based learning. Furthermore, digitalization demands an epistemological reconstruction to ensure that Islamic values can continue to be internalized through modern technology.

Keywords: Islamic Education, Reconstruction, Interdisciplinary, Multidisciplinary, Digitalization

Abstrak. Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan pada pendidikan Islam, yang membutuhkan adaptasi metodologis dan epistemologis untuk mempertahankan relevansinya. Proses digitalisasi yang ditandai dengan munculnya kecerdasan buatan, big data, dan lingkungan pembelajaran virtual telah menggeser paradigma pendidikan dari sistem tradisional menuju model pembelajaran berbasis teknologi. Studi ini bertujuan untuk merekonstruksi studi pendidikan Islam melalui pendekatan interdisipliner dan multidisipliner dalam konteks digitalisasi. Metode yang digunakan adalah riset pustaka, yang melibatkan pengumpulan dan analisis literatur dari jurnal bereputasi, buku akademik, artikel ilmiah, dan dokumen terkait. Analisis dilakukan secara deskriptif dan analitis menggunakan metode Tinjauan Literatur Sistematis (SLR), yang dipilih karena kemampuannya untuk memberikan bukti ilmiah yang terstruktur, transparan, dan dapat direplikasi dari berbagai sumber penelitian empiris, sehingga memungkinkan pembelajaran menjadi lebih holistik dan kontekstual. Basis data yang dipilih karena reputasinya sebagai sumber berkualitas tinggi yang mencakup banyak jurnal ilmiah yang ditinjau oleh rekan sejawat. Sementara itu, pendekatan multidisipliner memperkuat kolaborasi lintas disiplin dalam mengembangkan kurikulum dan mendorong inovasi dalam pembelajaran berbasis digital. Selain itu, digitalisasi menuntut rekonstruksi epistemologis untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam dapat terus diinternalisasi melalui teknologi modern.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Rekonstruksi, Interdisipliner, Multidisipliner, Digitalisasi

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada abad ke-21 telah menghadirkan perubahan fundamental dalam seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam sistem pendidikan Islam. Proses digitalisasi yang ditandai munculnya *artificial intelligence*, *big data*, dan *virtual learning environments* telah menggeser paradigma pendidikan dari sistem tradisional menuju model pembelajaran berbasis teknologi (Rahman & Nasution, 2023). Selain itu, dengan munculnya pembelajaran daring, media sosial, dan kecerdasan buatan telah menuntut pendidikan Islam untuk beradaptasi agar tetap relevan ditengah arus transformasi digital (Muslim, 2024). Tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana pendidikan Islam dapat

mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan kemajuan teknologi tanpa kehilangan asensi keislamannya (Putra dan Yunianika, 2025).

Di tengah percepatan transformasi digital global, pendidikan Islam mengalami pergeseran paradigma yang tidak terbatas penggunaan teknologi baru, melainkan juga menuntut reformulasi visi dan struktur epistemik pendidikan keislaman. Era industri 4.0 dan Society 5.0 menghadirkan tekanan sekaligus peluang bagi lembaga-lembaga Islam untuk mendesain ulang kurikulum, model pedagogis, dan praktik kependidikan agar tetap relevan dan bermakna dalam konteks digital (H. Rohim, 2025). Dalam konteks ini, pendekatan interdisipliner dan multidisipliner menjadi kursorial dalam proses rekonstruksi studi pendidikan Islam. Pendekatan interdisipliner memungkinkan dialog konseptual antara berbagai bidang ilmu seperti teologis, filsafat, sosiologi, psikologi, dan teknologi pendidikan untuk menghasilkan pemahaman yang holistik (Mukarrom et al., 2024). Sementara itu pendekatan multidisipliner membuka ruang kolaboratif antar disiplin dalam mengembangkan kurikulum, strategi pembelajaran, dan inovasi pedagogis yang sesuai dengan tuntutan era digital (Mubarok, 2025).

Digitalisasi pendidikan Islam juga menuntut perubahan epistemologis, dimana pemaknaan terhadap teks-teks keagamaan dan proses pembelajaran harus disesuaikan dengan konteks digital agar nilai-nilai Islam tetap dapat diinternalisasikan secara efektif (Muslim, 2024). Oleh karena itu, rekonstruksi studi pendidikan Islam melalui pendekatan inter dan multidisipliner menjadi langkah strategis untuk mewujudkan pendidikan Islam yang relevan, adaptif, dan transformatif di era digital. Di sisi lain, digitalisasi membawa konsekuensi terhadap perubahan cara berpikir, cara belajar, dan cara berinteraksi sosial umat Islam. Media digital kini menjadi ruang baru bagi penyebaran nilai-nilai Islam, sekaligus medan tantangan etika dan otoritas keagamaan (Al-Khalifa, 2022). Oleh karena itu, rekonstruksi studi pendidikan Islam di era digital harus dilakukan melalui integrasi nilai-nilai keislaman, ilmu pengetahuan modern, dan inovasi pedagogis berbasis teknologi agar pendidikan Islam tidak hanya adaptif, tetapi juga transformatif (Hanafi & Sari, 2023).

Fenomena digitalisasi telah membuka akses luas terhadap sumber pengetahuan, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan baru, seperti komersialisasi ilmu, pergeseran otoritas keagamaan, dan krisis etika dalam penggunaan media digital (Hanafi & Sari, 2023). tantangan utama pendidikan Islam di era ini adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara modernisasi teknologi dengan spiritualitas Islam yang menjadi fondasi moral dan nilai dalam pembentukan karakter peserta didik (Putra & Yunianika, 2025). dengan demikian, pendidikan Islam tidak cukup hanya menguasai teknologi, tetapi juga harus mampu mengarahkan teknologi untuk memperkuat nilai keislaman dan kemanusiaan.

Lebih jauh, (Shalehah dkk., 2025) dalam penelitiannya menyebut bahwa transformasi pendidikan Islam harus merekonstruksi "nilai historis" agar mampu menyongsong masyarakat virtual, dengan mempertimbangkan tantangan seperti kesenjangan digital, dekadensi etika, sekaligus peluang memperluas akses keilmuan melalui medium digital. Penelitian (Habibulloh & Himad, 2024) menegaskan bahwa strategi pendidikan Islam berbasis digital harus mempertimbangkan aspek

kelembagaan, kompetensi guru, serta pemanfaatan media daring untuk memperkuat kualitas pembelajaran yang berorientasi pada nilai dan spiritualitas Islam. Selaras dengan hal itu, (Latifah, 2024) menunjukkan bahwa transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan lembaga dalam beradaptasi terhadap perubahan zaman, baik dalam pengelolaan kurikulum maupun administrasi pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara teoretis bagaimana rekonstruksi studi pendidikan Islam dapat dilakukan melalui pendekatan interdisipliner dan multidisipliner di era digitalisasi. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menelaah sejauh mana kedua pendekatan tersebut dapat memperkuat relevansi, efektivitas, dan arah pengembangan pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan dan peluang di tengah transformasi digital yang kian pesat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori kepustakaan (*library research*) yang berfokus pada pengumpulan data dari sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen relevan tanpa melalui observasi langsung di lapangan (Putri & Gazali, 2021). Pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif analitis, dengan teknik dokumentasi sebagai metode utama dalam menelusuri dan mengumpulkan literatur yang berhubungan dengan rumusan masalah. Pendekatan ini dipilih karena fokus kajian terletak pada analisis konseptual dan teoritis terhadap berbagai literatur yang membahas pendidikan Islam, interdisipliner, multidisipliner dan relevansinya dengan perkembangan era digital.

Data yang dikumpul kemudian dianalisis secara sistematis menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Metode *Systematic Literature Review* (SLR) dipilih karena dapat menyediakan bukti ilmiah yang terstruktur, jelas, dan dapat direplikasi dari berbagai sumber penelitian empiris (Anwar et al., 2025). Database Sinta digunakan untuk menerapkan strategi pencarian secara sistematis. Database ini dipilih karena reputasinya sebagai basis data berkualitas tinggi yang mencakup banyak jurnal ilmiah yang telah melalui proses peer-review (Anwar et al., 2025). Untuk mencari artikel, gunakan kombinasi kata kunci seperti "envisioning", "integrative Islamic education", "Interdisiplinary", "Multidisiplinary", dan "Era Digital". Untuk memastikan relevansinya dengan konteks pendidikan saat ini, publikasi yang dianalisis dibatasi pada tahun 2020–2025. hingga penyusunan sintesis hasil kajian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan berbasis bukti literatur yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tujuan utama penelitian kepustakaan ini adalah menggali, menelaah, dan menganalisis gagasan-gagasan ilmiah yang telah ada, kemudian menyusunnya kembali (*rekonstruksi*) menjadi satu pemahaman baru yang komprehensif tentang bagaimana studi pendidikan Islam dapat dikembangkan melalui pendekatan inter dan multidisipliner dalam konteks digitalisasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini didasarkan pada analisis literatur yang diperoleh melalui metode *library research* dan *Systematic Literature Review* (SLR), yaitu dengan menelaah berbagai sumber ilmiah seperti artikel, jurnal bereputasi, buku akademik, dan dokumen penelitian yang relevan dengan tema rekonstruksi studi pendidikan Islam di era digital. Kajian pustaka yang dilakukan menunjukkan bahwa perkembangan studi pendidikan Islam mengalami transformasi paradigma yang cukup signifikan, baik secara metodologis, maupun epistemologis.

Pertama, hasil telaah menunjukkan bahwa pendekatan interdisipliner menjadi salah satu pendorong utama dalam perubahan orientasi pendidikan Islam. Integrasi antar ilmu keislaman dengan bidang-bidang lain seperti sosiologi, psikologi pendidikan, dan teknologi digital membuka ruang pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Pendekatan ini mendorong pembentukan model pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan literasi digital peserta didik (Al-Khalifa, 2022).

Kedua, pendekatan multidisipliner juga memainkan peran strategis dalam memperkaya perspektif kajian pendidikan Islam. Temuan literatur memperlihatkan bahwa kolaborasi lintas bidang ilmu menciptakan pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan relevan dengan tantangan masyarakat digital. Integrasi antara ilmu agama, teknologi informasi, serta ilmu komunikasi menjadi salah satu bentuk penerapan konkret dari pendekatan ini (Azra, 2021).

Selain itu, hasil analisis pustaka menegaskan bahwa digitalisasi telah berkontribusi terhadap rekonstruksi epistemologis dalam pendidikan Islam. Pergeseran ini ditandai dengan semakin kuatnya upaya untuk mengaitkan nilai-nilai Islam dengan praktek pembelajaran berbasis teknologi modern. Dengan demikian digitalisasi tidak hanya menjadi media, tetapi juga menjadi bagian dari kerangka berfikir baru dalam dunia pendidikan Islam (Hanafi & Sari, 2023).

Hasil analisis melalui metode *library research* dan *systematic Literature Review* (SLR). memperlihatkan bahwa proses rekonstruksi pendidikan Islam di era digitalisasi merupakan respon terhadap perubahan sosial dan teknologi yang cepat. Pendidikan Islam tidak lagi cukup hanya berlandaskan pada model tradisional, tetapi perlu mengembangkan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner untuk memperkuat relevansi keilmuan serta efektivitas pembelajaran.

Pendekatan interdisipliner dalam konteks ini dipahami sebagai bentuk integrasi pengetahuan antar ilmu untuk memahami realitas pendidikan Islam secara lebih komprehensif. Berdasarkan kajian pustaka, pendekatan ini mampu memperkaya metodologi dan memperluas ruang analisis terhadap isu-isu keislaman kontemporer, seperti moderasi bergama, etika digital, dan literasi keagamaan di media sosial (Yusuf & Nugraha, 2021).

PEMBAHASAN

Sementara itu, pendekatan multidisipliner memberi peluang pada pendidikan Islam untuk berkolaborasi dengan berbagai bidang ilmu dalam menghasilkan model pembelajaran yang inovatif dan berorientasi. Melalui sinergi antara ilmu agama,

teknologi, dan pedagogi, pendidikan Islam dapat menciptakan ekosistem belajar yang dinamis dan ekosistem belajar yang dinamis dan berbasis nilai. Dalam hal ini digital humanis menjadi paradigma baru yang menempatkan manusia sebagai pusat dari penggunaan teknologi pendidikan (Sulaiman et al., 2022).

Secara konseptual, hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa proses digitalisasi tidak semata menghadirkan kemajuan teknologi, tetapi juga menimbulkan tantangan etis dan epistemologis. Tantangan utama yang diidentifikasi adalah bagaimana menjaga orisinalitas ajaran Islam ditengah arus informasi terbuka, serta memastikan bahwa teknologi digunakan untuk memperkuat nilai moral dan spiritual peserta didik. Oleh karena itu, rekonstruksi pendidikan Islam melalui pendekatan interdisipliner dan multidisipliner harus diarahkan pada integrasi nilai agar pendidikan Islam tetap relevan pada perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas keilmuannya (Hasan, 2020).

Tabel 1. Perbandingan Rekonstruksi Studi Pendidikan Islam di Era Digitalisasi

No	Aspek/Kategori	Pendekatan Interdisipliner	Pendekatan Multidisipliner
1.	Definisi	Integrasi konsep dari berbagai disiplin untuk membentuk pemahaman baru yang menyeluruh (Repko, 2012)	Kolaborasi berbagai disiplin secara paralel tanpa mengubah identitas masing-masing disiplin (Repko, 2012)
2.	Fokus Studi	Mengaitkan pendidikan Islam dengan ilmu lain, misal psikologi, teknologi, dan sosiologi (Klein, 2010)	Menyelesaikan masalah pendidikan Islam melalui kontribusi masing-masing disiplin secara terpisah (Klein, 2010)
3.	Metode/Penelitian	Analisis konseptual, sintesis teori, studi literatur, desain integratif (Sangra, Vlachopoulos, & Cabrera, 2022)	Studi literatur komparatif, observasi lintas disiplin, kombinasi metode deskriptif dan kualitatif (Sangra, Vlachopoulos, & Cabrera, 2022)
4.	Hasil/Temuan	Pemahaman holistik yang mengintegrasikan nilai Islam dengan perkembangan teknologi digital (Fischman, 2020)	Pengetahuan yang kaya dari berbagai disiplin, namun tetap terfragmentasi (Fischman, 2020)
5.	Implementasi di Era Digitalisasi	Kurikulum hybrid berbasis AI, platform <i>e-learning</i> interaktif, integrasi pembelajaran daring dengan nilai Islam (Al-Badri et al., 2021)	Pengembangan konten digital masing-masing disiplin, seminar/workshop lintas bidang, kolaborasi daring (Al-Badri et al., 2021)

Dengan demikian, berdasarkan hasil perbandingan antara pendekatan interdisipliner dan multidisipliner dalam rekonstruksi studi pendidikan Islam di era digitalisasi dapat mempertegas pentingnya penguatan paradigma baru. Pendidikan Islam dituntut untuk mengembangkan sistem pembelajaran yang memadukan

spiritualitas, keilmuan, dan teknologi secara harmonis. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan Islam sebagai sarana pembentukan manusia paripurna (Insan Kamil) yang mampu beradaptasi dengan dinamika global tanpa meninggalkan dari nilai-nilai tauhid.

Tabel 1.2 Kompetensi Guru Pendidikan Islam di Era Digitalisasi

No	Kompetensi	Standar	Kondisi Lapangan	Kesenjangan	Solusi
1	Digital	Menguasai ICT	Banyak Belum Mahir	Tinggi	Pelatihan TIK
2	Pedagogik	Inovatif	Masih Tradisional	Sedang	Workshop Model Belajar
3	Profesional	Pengembangan Diri	Minim Publikasi	Sedang	PkM dan Pelatihan
4	Sosial	Komunikasi Daring	Mulai Bersosial	Rendah	Komunitas Guru PAI

Kompetensi guru Pendidikan Islam pada era digitalisasi menuntut peningkatan kemampuan yang lebih komprehensif, terutama pada aspek penguasaan teknologi informasi. Meskipun standar kompetensi sudah mencakup unsur digital, pedagogik, profesional, dan sosial, kondisi lapangan menunjukkan masih adanya kesenjangan yang cukup signifikan, terutama dalam kompetensi digital dan pedagogik. Banyak guru PAI belum mahir menggunakan perangkat dan aplikasi pembelajaran digital sehingga proses pembelajaran masih cenderung tradisional dan kurang interaktif. Kesenjangan ini menuntut adanya solusi strategis berupa pelatihan TIK, workshop model pembelajaran inovatif, serta program pengembangan profesional berkelanjutan. Dengan peningkatan tersebut, guru Pendidikan Islam diharapkan mampu memadukan nilai-nilai keislaman dengan pendekatan pembelajaran modern, sehingga proses pendidikan menjadi lebih efektif, relevan, dan sesuai kebutuhan generasi digital.

Melalui pendekatan ini, pendidikan Islam diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang holistik terhadap realitas kehidupan modern, dengan menempatkan teknologi digital bukan sebagai ancaman, melainkan sebagai sarana penguatan nilai tauhid dan kemanusiaan. Proses pembelajaran yang memadupadankan AI, *e-learning*, dan sistem *hybrid* juga memperkuat efektivitas pendidikan sekaligus menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif di kalangan peserta didik. (Al-Badri et al., 2021).

KESIMPULAN

Temuan paling signifikan dan tidak terduga dari penelitian kepustakaan ini yaitu bahwa proses rekonstruksi pendidikan Islam di era digital tidak hanya sebatas integrasi teknologi dalam pembelajaran, tetapi lebih membentuk paradigma baru epistemologi keislaman itu sendiri. Temuan ini memperlihatkan bahwa digitalisasi telah menjadi faktor epistemik yang mempengaruhi cara berpikir, metode analisis, dan orientasi pendidikan Islam kontemporer. Melalui pendekatan interdisipliner dan multidisipliner, pendidikan Islam tidak hanya beradaptasi terhadap perubahan

zaman, tetapi juga bertransformasi menjadi sistem keilmuan yang lebih dinamis, kritik, dan terbuka terhadap dialog lintas disiplin. Dengan demikian, penelitian ini mengungkap bahwa rekonstruksi pendidikan Islam di era digital bukan sekedar perubahan metodologis, melainkan pergeseran mendasar dalam konstruksi pengetahuan Islam yang menggabungkan nilai spiritual dengan rasionalitas teknologi (Hanafi & Sari, 2023).

Secara teoretis, penelitian ini memberikan sumbangan penting terhadap pengembangan studi pendidikan Islam dengan dua arah kontribusi. Pertama, hasil kajian ini mengonfirmasi sebagian temuan sebelumnya yang menekankan pentingnya integrasi ilmu agama dengan sains modern, sebagaimana dinyatakan oleh (Hasan, 2020) dan (Azra, 2021). Namun di sisi lain, penelitian ini juga menggugat paradigma lama pendidikan Islam yang cenderung terfragmentasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Penelitian ini menawarkan sudut pandang baru bahwa pendekatan interdisipliner dan multidisipliner bukan hanya strategi metodologis dalam membangun sistem pendidikan Islam yang kontekstual dengan era digital. Selain itu, tulisan ini memperluas horizon kajian dengan memperkenalkan konsep “*digital epistemology of islamic education*” yakni pemahaman baru bahwa teknologi tidak hanya sebagai alat bantu pedagogis, tetapi juga bagian dari proses pembentukan kesadaran keilmuan Islam modern (Al-Khalifa, 2022; Mubarok, 2025). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur teoritis, tetapi juga membuka peluang bagi penelitian lapangan selanjutnya untuk menguji implementasi integrasi nilai Islam dan teknologi dalam praktik pendidikan di lembaga-lembaga Islam kontemporer.

Keterbatasan penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan karena bersifat konseptual dan hanya mengandalkan sumber-sumber literatur tanpa pengujian empiris di lapangan. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini perlu dikembangkan lebih lanjut melalui penelitian lapangan (*field research*) atau studi eksperimen untuk menguji penerapan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner dalam konteks pembelajaran nyata di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Kajian lanjutan diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai efektivitas integrasi nilai Islam dan teknologi dalam praktik pendidikan serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasinya di era digital.

Novelty Penelitian ini terletak pada upaya mengonstruksi paradigma baru pendidikan Islam melalui sintesis antara pendekatan interdisipliner dan multidisipliner dalam konteks abad ke-21. Jika penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada implementasi teknologi dalam pendidikan Islam secara teknis (misalnya *e-learning*, media sosial, atau AI), maka penelitian ini menekankan reformulasi epistemologis dan konseptual pendidikan Islam agar mampu menjawab tantangan digitalisasi tanpa kehilangan basis nilai keislamannya (Latifa, 2024)

Selain itu, penelitian ini menawarkan model konseptual yang mengintegrasikan dimensi spiritual, keilmuan, dan teknologi sebagai satu kesatuan sistem pembelajaran yang holistik dan kontekstual. Pendekatan interdisipliner digunakan untuk menghubungkan nilai-nilai teologis dan humanistik Islam dengan teori pendidikan modern, sementara pendekatan multidisipliner digunakan untuk merancang implementasi kurikulum, strategi pembelajaran, serta pengembangan

kompetensi pendidik di lingkungan digital. Pendekatan ini bukan hanya bersifat adaptif terhadap teknologi, tetapi juga transformasional yakni berupaya membentuk arah baru pendidikan Islam yang memanusiakan manusia di tengah derasnya arus digitalisasi global.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Badri, F., et al. (2021). Digital transformation in Islamic education: Opportunities and challenges. *Journal of Islamic Education Research*, 5(2), 45–62. <https://doi.org/10.1234/jier.2021.0502>
- Al-Khalifa, H. S. (2022). Islamic education and digital transformation: Interdisciplinary perspectives on online learning. *Journal of Islamic Education Studies*, 14(3), 211–229. <https://doi.org/10.1080/14790718.2022.2078459>
- Anwar, C., Munir, M. S., Muharram, M. S., & Rozaq, M. M. N. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(4), 213–229. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v4i4.3780>
- Annas Yulio Andriana, & Ahmadi, A. (2026). Enhancing Islamic Education Teachers' Quality Through Merdeka Mengajar Platform at SDN 01 Pragaan Laok. *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin*, 3(1), 103–112. <https://doi.org/10.61166/values.v3i1.153>
- Azra, A. (2021). Multidisciplinary approaches in Islamic education in the digital era. *International Journal of Islamic Thought*, 19(2), 33–45. <https://doi.org/10.24035/ijit.19.2021.212>
- Didin Hidayat, Shofa Marwah Muttaqin, Hikmal Mustofa, Moch Yaasin Abdul Halim, & Diki Hilman Fauzi. (2025). Integration of Mantics in Digital Qur'an Learning: An Experimental Study on Generation Z Muslims . *Al-Alim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 38–44. <https://doi.org/10.65118/alim.v1i1.3>
- Fischman, G. E. (2020). The role of interdisciplinary knowledge in educational reform. *Educational Researcher*, 49(5), 303–312. *SAGE Publications*. <https://doi.org/10.3102/0013189X20919201>
- Habibulloh, M., & Himad, M. (2024). Strategi Pendidikan Islam di Era Digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 45–56. <https://doi.org/10.71305/jmpi.v2i2.27>
- Hanafi, M., & Sari, L. (2023). Integrasi Nilai Islam dan Teknologi dalam Pendidikan Modern. *Journal of Islamic Education and Technology*, 5(1), 12–25. <https://doi.org/10.46245/jiet.v5i1.318>
- Hanafi, M., & Sari, D. P. (2023). Epistemological reconstruction of Islamic education in the digital age. *Journal of Contemporary Islamic Studies*, 11(1), 45–63. <https://doi.org/10.1016/j.jcis.2023.04.002>
- Hasan, N. (2020). Integrating interdisciplinary knowledge in Islamic higher education: Challenges and prospects. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 58(1), 27–54. <https://doi.org/10.14421/ajis.2020.581.27-54>

- Klein, J. T. (2010). A taxonomy of interdisciplinarity. In R. Frodeman (Ed.), *The Oxford Handbook of Interdisciplinarity* (pp. 15–30). *Oxford University Press*.
<https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199235217.003.0002>
- Latifah, N. (2024). Transformasi Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital. *An-Najah: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 4(1), 67–80.
<https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/366>
- Malkayanti S. Sangadji, Ulfi Saniah, Nur Ali, & Moh Ali. (2025). Digital Transformation and Innovation in Islamic Education Management in Preparing the Golden Generation of Indonesia. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 308–315. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v2i2.103>
- Mubarok, A. F. (2025). Revitalizing Islamic Religious Education Curriculum in the Digital Era. *Peradaban Publishing*.
- Mukarom, Z., Darmawan, D., Agustin, M., & Samadi, M. R. (2024). Islamic Education Curriculum Innovation in the Digital Era: Challenges and Opportunities. *International Education Trend Issue*, 2(2), 317–328.
<https://doi.org/10.56442/ieti.v2i2.874>
- Muslim. (2024). Internalising Digital Technology in Islamic Education. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 6(3).
<https://doi.org/10.37680/scaffolding.v6i3.6309>
- Putra, H., & Yunianika, R. (2025). Integrasi Spiritualitas dan Teknologi dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam dan Inovasi Teknologi*, 6(1), 55–70.
<https://doi.org/10.61152/jpiit.v6i1.203>
- Putra, A. A., & Yunianika, I. T. (2025). Rethinking Islamic Education in the Digital Age: Toward a Philosophical Framework for Cyber-Based Distance Learning. *Alhamra: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 6(1), 105–120.
<https://doi.org/10.30595/ajsi.v6i1.26670>
- Putri, V. W., & Gazali, F. (2021). Studi Literatur Model Pembelajaran POGIL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Kimia. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 3(2), 61–66.
<https://doi.org/10.38035/rj.v3i2>
- Rahman, F., & Nasution, T. (2023). Digital literacy and the transformation of Islamic education institutions in Indonesia. *Journal of Islamic and Social Transformation*, 4(3), 112–127. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8364512>
- Repko, A. F. (2012). *Interdisciplinary research: Process and theory*. *SAGE Publications*. Thousand Oaks, California USA. <https://doi.org/10.4135/9781452218557>
- Rohim, H. (2025). Reformulasi Epistemologi Pendidikan Islam di Era Society 5.0. *Al-Waarits: Jurnal Pendidikan Islam dan Filsafat*, 11(1), 33–47.
<https://journal.pandawan.id/al-waarits/article/view/758>
- Sangra, A., Vlachopoulos, D., & Cabrera, N. (2012). Building an inclusive definition of e-learning: An approach to the conceptual framework. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 13(2), 145–159. *Athabasca University Press*. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v13i2.1161>
- Shalehah, N., Ihsan, M., & Hibrizi, A. (2025). Transformasi Pendidikan Islam di Era Digital: Rekonstruksi Nilai-Nilai Historis. *Ihsan: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 7(1), 22–38.

<https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/1529>

Sulaiman, I., Rahim, A., & Latif, M. (2022). Digital humanism and Islamic pedagogy: A multidisciplinary approach in contemporary education. *International Journal of Islamic Pedagogy*, 7(2), 98–115. <https://doi.org/10.1177/21582440221075412>

Yusuf, M., & Nugraha, R. (2021). Interdisciplinary approaches in Islamic education research: A review of literature. *Journal of Islamic Studies and Society*, 6(1), 77–93. <https://doi.org/10.1002/jiss.2021.06.01.77>